BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian, serta dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di lapangan .

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam mengenai persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Persepsi guru sebagai subjek penelitian tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui pengalaman, pandangan, dan interpretasi yang mereka miliki terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. (Malahati, F., dkk. 2023) Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk mengungkap fenomena tersebut secara komprehensif.

Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. (Moleong, L. J. (2017) Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara rinci mengenai suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana suatu proses terjadi dalam

konteks nyata . Dalam penelitian ini, desain deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pandangan, sikap, serta pengalaman guru dalam menggunakan Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. (Yuliani, W. 2018).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara persepsi guru dan penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam sehingga dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai peran teknologi AI dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di SD Negeri 19 Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Selain itu, lokasi penelitian juga dipilih karena kemudahan akses bagi peneliti serta kesesuaian dengan fokus penelitian yang mengkaji persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu minggu. Dalam rentang waktu tersebut, kegiatan penelitian meliputi tahap pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kepada guru sebagai informan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan proses awal analisis data untuk memperoleh

gambaran mengenai persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran literasi di Sekolah dasar.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendukung keabsahan hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru di SD Negeri 19 Banda Aceh sebagai informan penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang guru, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Guru Sekolah Dasar aktif mengajar
- Mengajar di kelas rendah atau kelas tinggi
- Pernah menggunakan atau mengenal penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran
- Bersedia menjadi responden penelitian

Pemilihan informan ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi guru terhadap penggunaan AI dalam meningkatkan literasi siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lain yang berkaitan dengan konsep *Artificial Intelligence*, literasi, dan persepsi guru. Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer serta memberikan landasan teori yang mendukung analisis penelitian (Moleong, 2017).

Dengan menggunakan kedua sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan komprehensif mengenai persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawaban

secara luas.

Wawancara dilakukan kepada guru Sekolah Dasar untuk menggali informasi mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran literasi. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data terkait pandangan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan AI dalam kegiatan membaca dan menulis siswa.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui gambaran umum persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran literasi.

Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Instrumen ini mencakup beberapa aspek, seperti manfaat penggunaan AI, kemudahan penggunaan, serta efektivitas AI dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penggunaan kuesioner membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih sistematis dan terstruktur.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen, catatan, maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner.

Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil

wawancara, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran literasi. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan membuktikan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data di lapangan (Moleong, 2017). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan dalam memahami situasi, berinteraksi dengan informan, serta menafsirkan data yang diperoleh secara objektif. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan peneliti Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan kuesioner (angket). Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator penelitian yang mengacu pada konsep persepsi guru dan penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi. Dalam penelitian ini, instrumen tidak melalui uji validitas secara statistik karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan skala terbatas. Namun, instrumen telah melalui proses masukan dari dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi

instrumen dengan tujuan penelitian.

Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu selama dua hari, sehingga tidak dilakukan uji coba (pilot study) secara formal. Meskipun demikian, instrumen telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar mampu menggali data secara mendalam.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan tanya jawab dengan informan. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator penelitian, seperti persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence (AI),* manfaat AI dalam pembelajaran literasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Pedoman wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran literasi. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator seperti kemudahan penggunaan AI, manfaat AI dalam pembelajaran, serta efektivitas AI dalam meningkatkan literasi siswa. Data yang diperoleh dari kuesioner digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil

wawancara.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau bukti fisik yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen lain yang relevan dengan penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi di Sekolah Dasar. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian, serta membantu peneliti dalam melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data kualitatif secara sistematis, mendalam, dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian (Miles & Huberman, 2018).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi hingga penelitian selesai. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami data secara menyeluruh serta memperoleh gambaran yang akurat mengenai persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Dasar.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi pada umumnya masih bersifat mentah dan beragam, sehingga perlu diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sofwatillah, 2024).

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengelompokan tema, serta penyaringan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi. Data yang dianggap tidak relevan akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih terarah, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh hasil kutipan wawancara, ringkasan kuesioner, serta dokumentasi yang relevan. (Sofwatillah, 2024).

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang diperoleh. Melalui

penyajian data yang baik, peneliti dapat melihat keterkaitan antara persepsi guru, penggunaan Artificial Intelligence, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa di Sekolah Dasar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada tahap awal, namun akan semakin kuat setelah dilakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. (Sofwatillah, 2024).

ada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan penelitian terkait persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam meningkatkan literasi siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di Sekolah Dasar.